



Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Etos Kerja Guru SMK Swasta se Kecamatan Medan Tembung

Nurul Ajima Ritonga¹, Abdul Hobir²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Islam Madura, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : nurulajima@unusu.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

18 April 2025

Revised

23 May 2025

Accepted

15 June 2025

Key Word

How to cite

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki etos kerja yang baik. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika kerja, guru bekerja dengan tulus dan ikhlas, semata-mata untuk kepentingan khalayak umum, Bangsa, dan Agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap etos kerja guru SMK swasta Se Kecamatan Medan Tembung, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survey, populasi sebanyak 132 orang dengan sampel 30% yaitu 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepuasan kerja dan etos kerja guru SMK swasta se Kecamatan Medan Tembung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,637. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepuasan kerja maka etos kerja guru juga cenderung tinggi. Dan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari $r^2 (0,637)^2$ adalah 0,406. Hal ini berarti pengaruh kepuasan kerja terhadap etos kerja guru adalah $0,406 \times 100\% = 40,6\%$. Artinya kepuasan kerja memberikan sumbangan sebesar 40,6 % terhadap etos kerja guru.

Kepuasan Kerja, Etos Kerja

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan dipercaya menjadi wadah untuk membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki pola pikir yang terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No.20 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku anak didik, sebagai figur yang paling banyak

berpengaruh dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, dan pembimbing, akan tetapi bertanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik, dan menjadi *role model*, oleh karena itu dipandang perlu bagaimana guru menjunjung tinggi etos kerja. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika kerja, guru bekerja dengan tulus dan ikhlas, semata-mata untuk kepentingan khalayak umum, Bangsa, dan Agama.

Berkaitan dengan Etos kerja Anoraga (2001: 29) menjelaskan bahwa "Etos kerja merupakan pandangan dan sikap suatu bangsa/umat terhadap kerja." Sedangkan Muhaimin (2004: 114) menjelaskan bahwa "Etos kerja seseorang yang tinggi dapat diketahui dari cara kerjanya yang memiliki tiga ciri dasar. Yaitu: menjunjung mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Purwanto (2005: 84) Ada beberapa faktor yang dapat menunjang dan meningkatkan etos kerja guru diantaranya yaitu: adanya tingkat kehidupan yang layak, kondisi kerja yang menyenangkan, perlakuan yang adil dari atasan, pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan dan jasa yang diperbuatnya, kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijakan dan kesempatan untuk tetap memiliki harga diri.

M. Aripin juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menunjang dan meningkatkan etos kerja yaitu: volume upah, kerja yang dapat memenuhi kebutuhan, suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi, penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja, sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan, penghargaan terhadap *need for achievement* hasrat dan kebutuhan untuk maju atau penghargaan terhadap prestasi, dan sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, mesjid, tempat hiburan dan lainnya (Muhaimin, 2004: 119).

Berdasarkan pandangan di atas, Etos kerja merupakan sikap dan semangat kerja yang mencerminkan tanggung jawab, disiplin, integritas, serta komitmen terhadap tugas dan profesi. Etos kerja guru tidak hanya terbentuk dari faktor internal saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan kerja, iklim kerja, dan kompensasi.

Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi tentunya akan mempunyai kemauan yang kuat untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dibandingkan dengan guru yang rendah etos kerjanya. Hal ini tentunya akan mendapatkan respon positif dari siswanya sehingga pada akhirnya akan berimplikasi pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi observasi dan wawancara kepada guru SMK se Kecamatan Medan bahwa kompensasi/ upah yang diterima masih tergolong kecil untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, sehingga tidak jarang ada guru

yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mengajar di sekolah lain. Kenaikan upah tiap tahun yang tidak terlalu signifikan. Dalam hal ini kompensasi sangat berdampak pada kepuasan kerja guru yang juga berdampak pada semangat dan gairah kerja guru dalam hal ini termasuk pada bagian etos kerja guru.

Menurut Sumidjo, (2002: 274) pada prinsipnya turunnya etos kerja adalah karena ketidakpuasan. Ketidakpuasan tersebut akan menimbulkan kurang bahagia sehingga menyebabkan turunnya semangat dan kegairahan dalam bekerja. Etos kerja yang baik menjadi penting dimiliki oleh guru. sehingga guru bekerja dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan kebajikan.

Berdasarkan hasil riset sebelumnya mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara etos kerja dan kepuasan kerja dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,202 dengan signifikansi $0,115 > 0,05$. (Tampubolon, 2015: 202). Hal ini juga didukung oleh hasil riset yang mengatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil taraf signifikansi 5%. (Prasetyanto, 2014: 39).

Berdasarkan teori dan kenyataan di lapangan peneliti melihat ada kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan, apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan Nasional tidak akan terwujud, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Etos Kerja Guru SMK Swasta Se Kecamatan Medan Tembung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan metode survey yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta yang ada di Kecamatan Medan Tembung.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK swasta se kecamatan Medan Tembung berjumlah 132 orang yang terdiri dari guru SMK Prayatna 1 Medan, guru SMK Prayatna 2 Medan, dan guru SMK Jambi Medan. Sample dalam penelitian berjumlah 30% dari populasi, sample nya berjumlah 40 guru diambil dengan teknik sampel *random sampling*. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto jika subjeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%, 20- 25% atau lebih.

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan teknik skala Likert. Pemilihan alternatif jawaban yang digunakan adalah lima alternatif (Arikunto, 2010: 100), yaitu:

Tabel 1.
Nilai Pernyataan Positif dan Negatif

Pilihan Pernyataan	Nilai Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kadang-Kadang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kuesioner disusun berdasarkan indikator etos kerja yaitu Penuh tanggungjawab, Semangat kerja yang tinggi, Disiplin, Tekun dan serius, Menjaga martabat dan kehormatan serta Bersikap santun dan hormat. Dan indikator kepuasan kerja yaitu, Pekerjaan itu sendiri, Gaji, Kesempatan promosi, Pengawasan Hubungan dengan Atasan, Hubungan dengan Rekan kerja dan Lingkungan kerja.

Analisis validitas dilakukan secara internal dan eksternal. Selanjutnya instrumen yang akan diuji coba diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment oleh Person. Untuk menguji validitas butir item yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir item dengan skor total. Butir item dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%.Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r Product Moment, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha (α). Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 16.00* , dimana reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60.

Hipotesis

H_1 : Terdapat pengaruh antara kepuasan kerja (X) terhadap etos kerja guru (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kepuasan kerja (X) terhadap etos kerja guru (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

					e				
1	.637 ^a	.406	.542	7.70668	.406	12.520	1	38	.000

Dari hasil analisis diperoleh hubungan antara kepuasan kerja dengan etos kerja guru mempunyai kekuatan 0,637 dengan sig. 0,000 < alpha 0,005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepuasan kerja maka etos kerja guru juga cenderung tinggi. Jika diasumsikan lebih lanjut r_{y1} sebesar 0,637, menjelaskan sebanyak $40 \times 0,637$ responden atau sebanyak 25 dari 40 guru yang telah terpilih sebagai sampel membenarkan keberadaan pernyataan adanya hubungan kedua variabel tersebut. Selanjutnya koefisien determinasi yang diperoleh dari $r^2 (0,637)^2$ adalah 0,406. Hal ini berarti pengaruh kepuasan kerja terhadap etos kerja guru adalah $0,406 \times 100\% = 40,6\%$. Artinya kepuasan kerja memberikan sumbangan sebesar 40,6 % terhadap etos kerja guru. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap etos kerja guru dapat diterima.

Dengan terbuktinya hipotesis secara empiris, lebih lanjut akan dibahas mengenai pengujian analisis tingkat keberartian persamaan regresi yang terbentuk. Pengujian analisis ini dilakukan dengan uji - F seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.069	1	3.069	25.052	.000 ^b
Residual	2256.931	38	59.393		
Total	2260.000	39			

- a. Dependent Variable: ETOS KERJA GURU
b. Predictors: (Constant), KEPUASAN KERJA

Sebagaimana terlihat dari tabel di atas nilai statistik signifikansi pada uji F. Dari data di atas terlihat bahwa harga F sebesar 25,052 dengan sig. 0,000, jauh lebih kecil dari nilai signifikansi Alpha yang dianut yaitu sebesar 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan garis regresi yang terbentuk sebagai alat prediksi untuk melihat adanya gejala hubungan dan pengaruh terhadap etos kerja guru dari variabel kepuasan kerja yang dimiliki guru, melalui data yang tersebar dapat diterima keberadaannya.

Analisis lebih lanjut dari pembentukan persamaan regresi ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji-t yang sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel kepuasan kerja (X) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti

gejala hubungan dan pengaruh variabel kepuasan kerja (X) terhadap etos kerja guru (Y) Hasil analisis uji-t yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.869	13.829		4.546	.000
KEPUASAN KERJA	.547	.408	.437	3.227	.000

a. Dependent Variable: ETOS KERJA GURU

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 konstanta yang terbentuk sebesar 62,869, sedangkan koefisien persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0,547. Jika dibandingkan antara nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas, jauh di bawah nilai signifikansi Alpha 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0,547 dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk ikut menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel kepuasan kerja, baik berupa gejala sifat hubungan, pengaruh dan kontribusi melalui data-data pada variabel kepuasan kerja. Dengan arti kata, jika guru tidak mengikuti kepuasan kerjanya, maka etos kerja guru yang diperoleh sebesar 62,869. Namun jika terjadi penambahan sebesar 1 satuan pada variabel kepuasan kerja guru, maka etos kerja guru akan meningkat sebesar 0,547. Dari penjelasan di atas diperoleh persamaan regresi sederhana yang digunakan yaitu $\hat{Y} = a + bx$ di mana $a = 62,869$ dan $b = 0,547$, sehingga persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 62,869 + 0,547 X$.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja terhadap etos kerja guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,406. Dengan demikian etos kerja guru sebesar 40,6 % ditentukan oleh faktor kepuasan kerja dan sisanya 59,4% ditentukan oleh faktor lain. Sebagai prediksi dapat pula dijelaskan bahwa jika faktor kepuasan kerja meningkat satu skor, maka skor etos kerja guru juga akan meningkat sebesar 0,547.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dan etos kerja guru SMK Swasta se Kecamatan Medan Tembung, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 dengan pengaruh sebesar 40,6% dan jika terjadi penambahan sebesar 1 satuan pada variabel kepuasan kerja guru maka etos

kerja guru akan meningkat sebesar 0,547.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* . Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2005. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyanto, W. E. 2014. *Jurnal Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Motivaai Terhadap Etos Kerja Guru*. Yogyakarta: Jbma
- Tampubolon, R. 2015. *Jurna Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Etos Kerja Dengan Kepuasan Kerja Guru Smak Penabur Harapan Indah Kota Bekasi*. Jakarta.